

PENGUATAN KEMAMPUAN DAILY COMMUNICATION SISWA BERBAHASA INGGRIS DALAM MENDUKUNG PROGRAM UNGGULAN BAHASA ASING SANTRI DI PONPES BAROKATUL WALIDAIN PIJOT

Ahmad Zuhri Rosyidi¹⁾, Atika Salman Paris¹⁾, Hendra Suryadi¹⁾, Muh. Zainal Arifin Rizqy¹⁾
Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Institut Pendidikan Nusantara Global, Indonesia

*Corresponding Author: rosyidiahmad08@gmail.com

Article Info	ABSTRAK
<p>Article History: Received December 13, 2024 Revised December 28, 2024 Accepted December 30, 2024</p>	<p>Pada era sekarang ini Bahasa Inggris merupakan bahasa yang sangat penting dikuasai sehingga banyak orang berlomba untuk menguasainya. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk membantu Penguatan Kemampuan <i>Daily Communication</i> Siswa Berbahasa Inggris Dalam Mendukung Program Unggulan Bahasa Asing Santri Di Ponpes Barokatul Walidain Pijot. Pelaksanaan kegiatan ini diawali dengan sosialisasi kegiatan. Selanjutnya pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dikemas dalam bentuk pelatihan dengan menggunakan tiga metode yaitu dengan metode ceramah, diskusi dan praktik. Hasil evaluasi baik di awal pelaksanaan sampai akhir pelaksanaan menunjukkan peningkatan yang signifikan. Materi yang diberikan pada kegiatan ini memberikan motivasi yang tinggi bagi para siswa yang berpartisipasi untuk belajar bahasa Inggris. Para Siswa sangat senang, antusias mengikuti seluruh rangkaian kegiatan PKM bersama tim PKM.</p>
<p>Keywords: Mentoring English Proficiency Islamic Boarding School</p>	<p>ABSTRACT <i>In the current era, English has become an essential language to master, prompting many people to compete to acquire proficiency. This community service activity aims to support the enhancement of students' English daily communication skills as part of the flagship foreign language program for students at the Barokatul Walidain Pijot Islamic Boarding School. The implementation of this activity began with an introductory socialization session. Subsequently, the community service activities were conducted in the form of training using three methods: lectures, discussions, and practice. Evaluation results from the beginning to the end of the program demonstrated significant improvement. The materials provided in this activity highly motivated participating students to learn English. The students were enthusiastic and thoroughly enjoyed participating in all the activities of the community service program conducted by the team.</i></p>

Copyright © 2024, The Author(s).
This is an open access article
under the CC-BY-SA license



How to cite: Rosyidi, A. Z., Paris, A. S., Suryadi, H., & Rizki, M. Z. A. (2024). PENGUATAN KEMAMPUAN DAILY COMMUNICATION SISWA BERBAHASA INGGRIS DALAM MENDUKUNG PROGRAM UNGGULAN BAHASA ASING SANTRI DI PONPES BAROKATUL WALIDAIN PIJOT. *Devote : Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 3(4), 200–204.
<https://doi.org/10.55681/devote.v3i4.3482>

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang telah digunakan hampir di seluruh dunia termasuk Indonesia (Rosyidi & Darmanto, 2020). Di Indonesia bahasa Inggris masuk ke dalam kategori bahasa asing yang dijadikan sebagai mata pelajaran yang wajib untuk dipelajari di sekolah formal dari tingkat TK sampai Universitas (Paris, dkk, 2023). Oleh karena itu, bahasa ini dianggap perlu dikuasai oleh semua orang. Selain itu, bahasa ini juga digunakan dalam forum resmi internasional seperti seminar atau pertemuan antar Negara (Rosyidi, Paris, & Suryadi, 2023). Seiring perkembangan zaman, kebutuhan masyarakat di dunia akan penguasaan bahasa

Inggris saat ini semakin menunjukkan peningkatan yang sangat pesat. Bahkan di beberapa negara, bahasa Inggris dijadikan sebagai bahasa kedua setelah bahasa nasional.

Di dunia pendidikan bahasa Inggris dianggap sangat penting untuk dikuasai karena dengan menguasai bahasa Inggris siswa akan dengan mudah mengetahui informasi terbaru terkait dengan perkembangan ilmu pengetahuan (Suparlan, Masyudi, & Rizal, 2023). Untuk menguasai bahasa Inggris dibutuhkan kesungguhan untuk mempelajarinya karena mata pelajaran ini dianggap sebagai salah satu mata pelajaran yang sulit untuk dipahami. Skill dalam bahasa Inggris secara umum dibagi menjadi 4 bagian yaitu *listening*, *speaking*, *reading* dan *writing* (Muliadi & Rosyidi 2021). Masing-masing skill diajarkan secara berbeda-beda. Selain dari penguasaan skill, ada beberapa aspek juga dianggap penting untuk dikuasai seperti; penguasaan *vocabulary*, *grammatical* dan *Pronunciation*.

Kebutuhan penguasaan bahasa Inggris tidak hanya pada kalangan siswa di sekolah umum namun saat ini sekolah yang berbasis agama atau pondok pesantren juga menerapkan bahasa Inggris sebagai program unggulan mereka. Pondok pesantren adalah lembaga keagamaan, yang memberikan pendidikan dan pengajaran serta mengembangkan dan menyebarkan agama Islam (Aliyah, 2021).

Pondok pesantren merupakan wadah pembibitan generasi penerus Islam yang akan menjadi penggerak dalam mewujudkan kemajuan Islam dan berkontribusi untuk kemaslahatan umat manusia (Affandi, 2020). Bukan hanya membekali para santri dan santriwati ilmu keagamaan, pesantren juga harus mampu mencetak para alumni yang siap menghadapi perkembangan zaman yang terus dinamis agar mereka tidak tereliminasi dalam persaingan di lapangan. Di pesantren-pesantren tertentu, bahasa asing memang sangat benar-benar diterapkan, yang diaplikasikan dalam Lembaga Pengajaran Bahasa Asing, dan selainnya. Eksistensi bahasa asing sangat terkenal di kalangan pesantren dan tidak hanya berbahasa Arab saja, tapi bahasa Inggris juga. Hal itu mendapatkan apresiasi dari Departemen Agama seperti diadakannya kompetisi debat dengan memakai bahasa Inggris, Pidato bahasa Inggris, dan lain-lain. Hal ini bertujuan untuk memberikan wadah kepada para santri untuk mengembangkan ilmu yang telah mereka dapatkan di pondok pesantren.

Salah satu ponpes yang menerapkan bahasa Inggris sebagai program unggulan adalah Ponpes Barokatul Walidain. Ponpes ini berada di Dusun Rarangan, Pijot, Kec. Keruak, Kab. Lombok Timur Prov. Nusa Tenggara Barat. Ponpes ini sudah berdiri lumayan lama dan masih eksis sampai sekarang. Di ponpes ini terdapat beberapa jenjang pendidikan dari MI, MTs dan SMA. Jumlah santri yang menetap tinggal di ponpes ini berjumlah 80 siswa ini terdiri dari santri MTs dan SMA. Mayoritas pengajar dan pengasuh di ponpes ini rata-rata telah menyelesaikan program studi S1 sesuai dengan bidang kebutuhannya.

Salah satu program unggulan dari ponpes ini adalah program bahasa Inggris untuk berkomunikasi keseharian. Seiring berjalanya waktu program ini sudah mengalami kemunduran, banyak santri yang sudah tidak peduli lagi dengan program ini sehingga di khawatirkan program ini akan tidak berjalan ke depannya. Untuk menyikapi permasalahan ini kami dari kampus Institut Pendidikan Nusantara Global (IPNG) melalui kegiatan PKM dosen dan mahasiswa berinisiatif untuk memberikan bantuan dalam bentuk kegiatan pelatihan bahasa Inggris kepada siswa untuk menghidupkan lagi program bahasa Inggris yang telah berjalan sebelumnya. Harapan kami sebagai penyelenggara kegiatan ini, program ini dapat membantu dalam menyikapi permasalahan yang ada di pondok pesantren. Selain itu program ini juga dapat memberikan pengalaman kepada dosen dan mahasiswa untuk berkegiatan di luar kampus ini sesuai dengan IKU dan program MBKM yang telah dijalankan oleh pemerintah di perguruan tinggi.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di ponpes Barokatul Walidain, desa Pijot kecamatan Keruak, Lombok Timur. Jumlah santri yang mondok disini berjumlah 80 orang dan akan dipilih setengahnya untuk mengikuti kegiatan pelatihan ini. Bagi santri yang dapat mengikuti

kegiatan nantinya akan di persiapkan sebagai tutor bagi santri lain yang tidak mengikuti program ini. Hali ini bertujuan untuk keberlangsungan program yang telah diajarkan.

Langkah pertama yang dilaksanakan dalam program ini adalah sosialisasi kegiatan. Hal ini bertujuan untuk memberikan pengarahan dan pemahaman tentang pentingnya untuk menguasai bahasa inggris.

Selanjutnya pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dikemas dalam bentuk pelatihan dengan menggunakan tiga metode yaitu dengan metode ceramah, diskusi dan praktik. Metode ceramah dilaksanakan dengan tujuan untuk menyampaikan materi yang telah di rancang oleh tim PKM di setiap pertemuan. Tujuan dari metode ini adalah untuk memberikan pemahaman awal dan pengenalan materi kepada peserta pelatihan agar mendapat gambaran terkait materi yang akan dibahas. Metode diskusi digunakan untuk meningkatkan pemaham siswa terkait dengan materi yang sudah disampaikan sebelumnya. Setelah mendapatkan pemahaman tentang materi dan melakukan diskusi, maka akan dilanjutkan dengan melakukan praktik. Hal ini bertujuan untuk memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa untuk mempraktikkan apasaja yang telah mereka dapatkan selama proses pembelajaran.

Langkah-langkah dalam pelaksanaan pelatihan bahasa Inggris dapat dimulai dengan identifikasi kebutuhan peserta, yang melibatkan penentuan tujuan pelatihan serta penilaian tingkat kemampuan dan kebutuhan individu. Selanjutnya, perencanaan kurikulum dilakukan dengan merancang materi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan kebutuhan peserta. Pemilihan metode pengajaran yang efektif juga penting, termasuk penggunaan teknologi jika diperlukan. Setelah itu, pelaksanaan sesi pengajaran dilakukan dengan memberikan materi pembelajaran dan kesempatan bagi peserta untuk berlatih. Kelas pelatihan dibagi menjadi beberapa bagian tergantung Skill yang akan diajarkan. Pada kelas *Speaking* dan *Writing* akan diajarkan langsung oleh Bpk. M Wahyu Hadi dan untuk *Listening* dan *Reading* nantinya akan diajarkan oleh pemateri luar. Ini dikarenakan jumlah materi dengan kemampuan pemateri yang terbatas.

Pendampingan dalam kegiatan ini dilakukan secara intens dengan terjun langsung kepada masyarakat atau Santri yang menjadi objek Pengabdian. Evaluasi kemajuan peserta dilakukan secara teratur untuk memantau perkembangan mereka. Pada akhirnya, penilaian akhir dilakukan untuk mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran dan memberikan umpan balik kepada peserta serta pihak yang berkepentingan. Pelaporan hasil pelatihan juga dilakukan untuk memberikan informasi tentang efektivitas pelatihan kepada pihak yang terkait. Dalam melaksanakan evaluasi kegiatan ini tim PKM melakukan evaluasi berkala dengan melakukan pre-test untuk mengetahui kemampuan awal siswa, kemudian dilanjutkan dengan middle-test untuk mengetahui perkembangan kemajuan siswa di pertengahan pertemuan dan yang terakhir adalah final test untuk mengetahui hasil akhir siswa setelah mengikuti kegiatan pelatihan bahasa inggris oleh Tim PKM.

Keberlanjutan program dilakukan dengan menjadikan PKM ini sebagai salah satu program unggulan pada Roadmap Pengabdian Masyarakat di tingkat program studi (khususnya Pendidikan Bahasa Inggris dan program studi terkait sesuai dengan penerapan ipteks-nya. Pada roadmap tingkat institusi PKM ini menjadi bagian yang terintegrasi dengan program-program pengabdian masyarakat lainnya. Selain itu kegiatan PKM ini secara tidak langsung akan menciptakan sebuah kerjasama antara kampus dan Pondok pesantren yang nantinya akan di tuangkan dalam bentuk MOU.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kemampuan awal siswa dalam mempelajari bahasa Inggris berbasis di ponpes barokatul walidain diperoleh bahwa nilai rata- rata pre-test berada pada kategori kurang. Dimana nilai rata-rata vocabulary adalah 60; nilai rata-rata grammar 65; nilai rata-rata pronunciation adalah 65.

Selanjutnya hasil post-test kemampuan siswa dalam mempelajari bahasa Inggris diponpes barokatul walidain diperoleh bahwa nilai rata- rata post-test berada pada kategori sedang. Dimana

nilai rata-rata vocabulary adalah 78; nilai rata-rata grammar 80; nilai rata-rata pronunciation adalah 70.

Peningkatan hasil pembelajaran terutama kemampuan bahasa Inggris siswa di Ponpes Barokatul walidain tidak lepas dari kegiatan dan tahapan pelatihan dan pendampingan yang dilakukan oleh tim pengabdian.

Tatap muka pertama pelatihan ditujukan untuk memberikan wawasan atau pengetahuan kepada peserta pelatihan tentang bagaimana cara memperkenalkan diri secara umum dengan sederhana. Setelah itu para peserta mendapatkan pengetahuan tentang cara memperkenalkan dengan bahasa Inggris yang sederhana. Di pertemuan ini dijelaskan cara berkomunikasi dengan orang baru serta cara memperkenalkan orang lain. Pada akhir sesi ini dilakukan simulasi dengan cara mempraktikkan materi yang didapat bersama teman sejawat.

Pada tatap muka kedua diberikan pelatihan dengan materi *How much is the price?* dan *bargaining process*. Pada tatap muka kedua ini materi berhubungan dengan cara menanyakan harga barang dan bagaimana menawarkan barang dengan harga yang terjangkau. Pemateri harus mengulang kosa kata tentang angka karena di lapangan diketahui banyak di antara peserta pelatihan yang lupa dengan kosa kata angka. Sementara itu pengetahuan angka dalam bahasa Inggris menjadi hal yang mendasar yang mereka harus mengerti sebelum mereka bisa menyebutkan harga barang dan proses tawar-menawar barang. Pada akhir tatap muka kedua ini juga dilakukan evaluasi awal untuk mengetahui sejauh mana para peserta menerima materi yang telah disampaikan. Ada simulasi ataupun *role play* secara sederhana bagi para peserta untuk mempraktikkan ilmu yang sudah didapatkan dari dua kali tatap muka yang mereka ikuti.

Pada pertemuan ketiga diberikan pelatihan bagaimana cara meminjam sesuatu dalam bahasa Inggris. Pada kegiatan ini para siswa diminta untuk menghafal nama benda dan bertanya apakah mereka bisa meminjamnya dengan cara bermain peran. Dengan kegiatan ini siswa dapat berinteraksi dalam bahasa Inggris dengan lancar karena salah satu kegiatan dalam *daily activity* adalah meminjam. Di akhir kegiatan ini tutor memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan hasil pembelajarannya secara berkelompok.

Di akhir pertemuan pelaksanaan kegiatan ini tidak lupa untuk memberikan survey terkait kepuasan siswa dalam mengikuti kegiatan ini. Dari hasil survey dan wawancara rata-rata siswa merasa sangat senang dan sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ini, mereka juga sangat terbantu dengan kegiatan ini sehingga mereka dapat memperdalam kemampuan mereka khususnya pada komunikasi bahasa Inggris. Pihak Ponpes juga merasa sangat terbantu dengan adanya kegiatan ini, sehingga harapan mereka kegiatan seperti ini harus terus dilakukan sehingga dapat membantu mereka dalam mencapai salah satu kegiatan unggulan mereka yakni mampu menciptakan siswa yang mampu berkomunikasi bahasa Inggris dengan baik dan benar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang dilakukan di Ponpes Barokatul walidain berjalan dengan lancar. Terlihat dari hasil evaluasi baik di awal pelaksanaan sampai akhir pelaksanaan menunjukkan peningkatan yang signifikan. Materi yang diberikan pada kegiatan ini memberikan motivasi yang tinggi bagi para siswa yang berpartisipasi untuk belajar bahasa Inggris. Para siswa sangat senang, antusias mengikuti seluruh rangkaian kegiatan PKM bersama tim PKM. Dari respon positif para siswa dan pihak sekolah, kegiatan pengabdian masyarakat sangat membantu mereka dalam mempelajari bahasa Inggris mulai dari komponen dasarnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah memberi dukungan *financial* terhadap pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, S. (2020). *Pelaksanaan Fungsi Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Fungsi Sosial Keagamaan Pondok Pesantren Darul Quran Medan Tahun 2019* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Aliyah, A. H. (2021). Peran Pondok Pesantren dalam Pengembangan Pendidikan Islam. *Prosiding Nasional*, 4, 217-224.
- Muliadi, M., & Rosyidi, A. Z. (2021). Analisis Implementasi English Area dalam Meningkatkan Speaking Skill dan Self-Regulated Mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris Institut Pendidikan Nusantara Global. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(7), 281-287.
- Paris, A. S., Rosyidi, A. Z., Rachman, S. A., & Hardianti, F. (2023). PELATIHAN PENGAJARAN BAHASA INGGRIS INTERAKTIF BAGI GURU PAUD DI DESA SIKUR BARAT. *INSANTA : JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 1(2), 22-26. <https://doi.org/10.61924/insanta.v1i2.6>
- Rosyidi, A. Z., & Darmanto, D. (2020). A Study on Students' Ability in Reading Descriptive Text; A Case Study at SMAN 1 Sikur. *Journal of Languages and Language Teaching*, 8(3), 330-335.
- Rosyidi, A. Z., Paris, A. S., & Suryadi, H. (2023). PELATIHAN BAHASA INGGRIS DENGAN METODE INTEGRATED SKILL BAGI SANTRI PONDOK PESANTREN RAUDATUTTHOLIBIN NW PAOKMOTONG KECAMATAN MASBAGIK. *INSANTA : JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 1(1), 10-14. <https://doi.org/10.61924/insanta.v1i1.3>
- Suparlan, S., Masyudi, M., & Rizal, S. (2023). PELATIHAN BAHASA INGGRIS KOMUNIKATIF DENGAN MENGGUNAKAN METODE ROLE PLAY BAGI ANAK USIA SEKOLAH DASAR DI SDN 1 SEMAYA KECAMATAN SIKUR. *INSANTA : JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 1(1), 1-4. <https://doi.org/10.61924/insanta.v1i1.1>